

PENGARUH TENURE AUDIT, ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022)

Yolanda Tri Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : yolandawulandari2003@gmail.com

diterima: 16/3/2024; direvisi: 12/6/2024; diterbitkan: 30/9/2024

Abstract: *This research aims to determine the effect of audit tenure, audit rotation, on audit quality with the audit committee as a moderating variable in banking companies listed on the Bursa Efek Indonesia in 2020-2022. In determining the sample, the purposive sampling method was used with a sample size of 81. The data used was secondary data and the research method used was Logistic Regression analysis. The results of this research indicate that Audit Tenure and Audit Rotation have no significant effect on Audit Quality. The Audit Committee is unable to moderate the influence of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality. Simultaneously, negative Audit Tenure has no effect, Audit Rotation has an insignificant positive no effect on Audit Quality with the Audit Committee as a moderating variable*

Keywords: *Audit Quality, Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan semua aktivitas ekonomi atau transaksi yang dilakukan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajer kepada pihak eksternal. Karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pihak eksternal, maka diperlukan peran pihak ketiga yang bersifat independen, yaitu auditor atau akuntan publik. Auditor bertugas untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dalam suatu proses yang disebut auditing.

Menurut Novrilia (2019), kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam mendeteksi ketidakwajaran material dan melaporkan temuan tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, auditor mengikuti standar auditing serta kode etik akuntan publik yang berlaku. Sebagai contoh, di sektor perbankan Indonesia terdapat temuan laporan keuangan yang mencurigakan, seperti yang terjadi pada Bank Mayapada terkait lonjakan signifikan pada pinjaman dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus. Kasus serupa juga terjadi pada awal tahun 2017, di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) Ernst and Young (EY) Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Suherman, & Surja, tidak mampu memberikan opini yang didukung bukti audit yang memadai terkait perusahaan

telekomunikasi Indosat
(www.bisnis.tempo.com, 2017).

Untuk menjaga kualitas dan independensi dalam audit, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20 Tahun 2015, yang mengatur praktik akuntan publik. Pasal 11 dalam peraturan tersebut menetapkan bahwa auditor hanya dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan suatu entitas untuk periode lima tahun berturut-turut, setelah itu tidak ada pembatasan bagi kantor akuntan publik yang melakukan audit.

Rotasi audit, yang merupakan pergantian kantor akuntan publik dalam melaksanakan audit suatu perusahaan, dapat dilakukan baik secara wajib maupun sukarela, tergantung pada pihak yang terlibat. Sedangkan tenure audit merujuk pada durasi waktu di mana auditor yang sama mengaudit perusahaan tersebut secara berkelanjutan. Tenure audit yang terlalu panjang dapat mempengaruhi kompetensi auditor dalam mendeteksi masalah dalam laporan keuangan. Kualitas audit menjadi aspek yang sangat penting, terutama bagi pihak-pihak yang menggunakan jasa audit, seperti publik atau pemegang saham, yang mengharapkan laporan keuangan bebas dari kesalahan material, baik karena kekeliruan maupun kecurangan. Kasus-kasus audit yang bermasalah hanya menambah keraguan publik terhadap kualitas audit yang ada.

Komite audit berperan krusial dalam memastikan bahwa prinsip tanggung jawab diterapkan dengan baik, khususnya dalam mengelola risiko dan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Penelitian

Laili dan Isra (2020) berjudul "Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" menemukan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap kualitas audit, tenure audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dan rotasi audit berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa komite audit mempengaruhi secara positif fee audit dan kualitas audit, serta memberikan dampak negatif terhadap hubungan antara tenure audit dan kualitas audit, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena variabel bebas yang digunakan berbeda. Penelitian ini tidak mempertimbangkan fee audit karena fokus utama penelitian ini adalah pada tenure audit dan rotasi audit. Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan data dari periode 2020-2022.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.**"

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan hubungan antara dua pihak yang saling terkait, di mana pihak pertama (Principal) mengontrak pihak kedua (Agent) untuk menyediakan layanan dan diberi wewenang untuk membuat keputusan atas nama Principal (Syofyan, E.; 2021; 17). Dalam konteks penelitian ini, tenure audit, yaitu durasi hubungan antara auditor dan perusahaan yang berlangsung lama, dapat berisiko menimbulkan keterikatan pribadi antara auditor dan manajemen perusahaan. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi objektivitas serta kualitas audit yang dihasilkan. Dari sudut pandang teori keagenan, rotasi audit menjadi penting untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan mengurangi ketimpangan informasi antara auditor dengan manajemen perusahaan.

B. Kualitas Audit

Penelitian ini menunjukkan bahwa tenure audit yang panjang atau masa perikatan yang lama dapat mengurangi objektivitas auditor, karena adanya keterikatan pribadi dengan manajemen perusahaan, yang akhirnya berisiko menurunkan kualitas audit. Kualitas audit sendiri, menurut Syofyan (2020; 5), diukur dari kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif, termasuk kemampuannya dalam mendeteksi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

C. Tenure Audit

Tenure audit merujuk pada periode waktu di mana auditor terus-menerus terikat untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut. Semakin panjang masa perikatan tersebut, dapat berisiko menurunkan objektivitas auditor dan berdampak negatif terhadap kualitas audit yang diberikan. Durasi hubungan antara auditor dengan klien diukur berdasarkan jumlah tahun auditor bekerja untuk perusahaan tersebut, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20/2015 Pasal 11.

D. Rotasi Audit

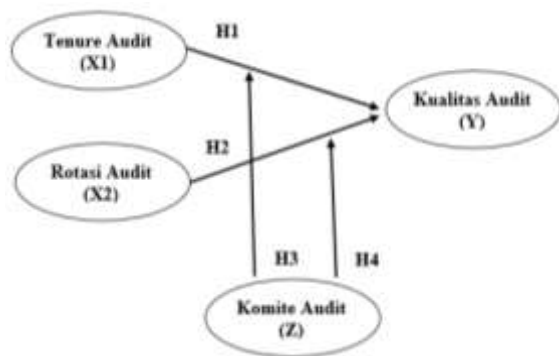
Menurut Laili & Isra (2020), kebijakan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan yang diaudit, karena dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap fungsi audit. Rotasi audit mengacu pada pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor. Penundaan rotasi audit yang terlalu lama dapat menurunkan kualitas audit karena mengindikasikan adanya penurunan independensi dari auditor tersebut.

E. Komite Audit

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam pelaksanaan tugas pengawasan operasional perusahaan (Syofyan, E.; 2021; 24). Keberadaan komite audit sangat penting untuk memastikan pengawasan internal yang efektif di perusahaan dan mendukung auditor dalam menjalankan tugas mereka dengan menjaga independensi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 55/PJOK.03/2016, komite audit bank harus terdiri dari minimal 51% anggota

independen yang memiliki kompetensi di bidang keuangan atau akuntansi, serta memiliki integritas dan etika yang baik.

Kerangka Pemikiran



Pengaruh Tenure Audit terhadap Kualitas Audit

Durasi perikatan audit yang terlalu singkat atau terlalu lama dapat memberikan dampak buruk terhadap kualitas audit yang dilakukan (Hamid, 2013). Jika hubungan antara auditor dan perusahaan berlangsung terlalu lama, hal tersebut bisa mengurangi independensi auditor, yang pada gilirannya dapat menurunkan mutu hasil audit yang diberikan.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Durasi perikatan yang panjang umumnya berhubungan negatif dengan kualitas audit. Untuk menjaga kualitas audit dan memastikan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan, rotasi auditor menjadi suatu kebutuhan. Selain itu, teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai faktor, seperti struktur organisasi dan kinerja perusahaan, yang mempengaruhi interaksi antara auditor dengan manajemen.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Tenure Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit memainkan peran penting dalam struktur perusahaan dengan mendukung tugas dewan komisaris. Keberhasilan komite audit dalam menjalankan fungsinya juga dapat memengaruhi hubungan antara lama waktu auditor bekerja dengan perusahaan dan kualitas audit yang dihasilkan. Komite audit yang memiliki pengetahuan mendalam tentang akuntansi dan keuangan akan lebih mampu mengidentifikasi kekurangan dalam sistem pengendalian internal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit juga berperan penting dalam memastikan perusahaan mematuhi kebijakan yang mewajibkan rotasi auditor. Dengan demikian, komite audit membantu menjaga independensi auditor agar tidak terpengaruh oleh hubungan jangka panjang, yang bisa merugikan kualitas audit yang dilakukan.

HIPOTESIS

Pengaruh Tenure Audit terhadap Kualitas Audit

Masa perikatan audit yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor tentang kondisi dan karakteristik klien, memberikan auditor kesempatan untuk lebih mendalami situasi perusahaan selama periode waktu yang lebih lama.

H1: Diperkirakan bahwa tenure audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Perputaran auditor dapat memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi auditor memberikan kesempatan bagi auditor baru untuk membawa perspektif yang lebih segar dan objektif, yang dapat meningkatkan kualitas hasil audit serta memperbaiki kepercayaan publik terhadap integritas proses audit.

H2: Diperkirakan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Tenure Audit terhadap Kualitas Audit

Namun, menurut penelitian Yolanda (2019), peran komite audit tidak dapat memperkuat pengaruh tenure audit terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh potensi masalah independensi yang dapat muncul ketika auditor terikat dalam hubungan jangka panjang dengan klien, yang bisa berdampak negatif pada objektivitas audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan yang ada, hipotesis berikut diajukan:

H3: Diperkirakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh tenure audit terhadap kualitas audit.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh peraturan di Indonesia, yang mengharuskan akuntan publik untuk mengganti auditor setelah melakukan audit laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor

17/PMK.01/2008, komite audit bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap aturan ini. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Diperkirakan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Tenure Audit dan Rotasi Audit yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh subjek dan objek yang relevan dengan fokus penelitian, yang dapat digeneralisasi untuk menarik kesimpulan (Hendriyani, 2010). Populasi yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan telah go public, yang jumlahnya mencapai 50 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan, dengan data yang dikumpulkan selama tiga tahun (2020-2022), sehingga total sampel yang dianalisis mencapai 81 sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2022.
2. Perusahaan yang baru bergabung dalam sektor perbankan selama periode 2020 hingga 2022 di BEI.
3. Perusahaan perbankan yang tidak termasuk dalam kategori Bank Pembangunan Daerah.
4. Perusahaan perbankan yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa angka yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan diungkapkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh melalui pencatatan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel moderasi.

Variabel Dependen

1. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, di mana diberikan kode 1 jika laporan keuangan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), dan kode 0 jika laporan keuangan

memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (Andriani & Nursiam, 2018).

Variabel Independen

2. Tenure Audit

Tenure audit merujuk pada durasi hubungan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kliennya. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003, peraturan yang berlaku mengatur bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan oleh KAP dibatasi maksimal lima tahun berturut-turut, sementara oleh seorang akuntan publik dibatasi tiga tahun berturut-turut. Tenure audit diukur dengan variabel dummy, yang diberi nilai 1 jika terjadi pergantian KAP, dan nilai 0 jika tidak ada pergantian KAP.

3. Rotasi Audit

Rotasi audit diukur dengan variabel dummy, memberikan nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, dan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor. Berdasarkan peraturan yang berlaku, KAP hanya diperbolehkan untuk mengaudit perusahaan yang sama selama maksimal lima tahun berturut-turut, sementara auditor hanya boleh mengaudit perusahaan tersebut selama tiga tahun berturut-turut.

Variabel Moderasi

4. Komite Audit

Keberadaan komite audit diukur berdasarkan persentase anggota komite audit terhadap jumlah komisaris perusahaan. Persentase ini dihitung dengan membandingkan jumlah anggota komite audit dengan jumlah komisaris yang ada di perusahaan,

sebagaimana diungkapkan oleh Laili & Isra (2020).

$$= \frac{\text{Jumlahkomiteaudi}^t}{\text{jumlahkomisaris}}$$

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai Tolerance yang rendah dan nilai VIF yang tinggi (karena VIF dihitung dengan rumus $1/\text{Tolerance}$). Multikolinearitas dianggap ada jika nilai $\text{Tolerance} \leq 0.10$ atau nilai $\text{VIF} \geq 10$.

2. Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (logistic regression), karena variabel dependen diukur menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 menunjukkan kualitas audit yang tinggi dan nilai 0 menunjukkan kualitas audit yang rendah (Purnomo, Ike 2019). Model regresi logistik yang diterapkan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Model regresi:

Tanpa Moderasi

$$\gamma = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Model regresi: 2 Dengan moderasi

$$\gamma = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta(X_1 * Z) + \beta(X_2 * Z) + e$$

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model dalam regresi logistik, dapat dilakukan dengan uji goodness of fit Hosmer and Lemeshow. Jika

nilai statistik dari uji ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti model tersebut dapat memprediksi nilai observasi dengan baik dan dapat diterima karena sesuai dengan data yang ada (Ghozali, 2018; 97).

2. Kesesuaian Model Secara Keseluruhan (Overall Model Fit)

Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada tahap awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) setelah model diperbarui (Block Number = 1). Pengurangan nilai -2LL antara tahap awal dan tahap selanjutnya menunjukkan bahwa model yang diajukan cocok dengan data (Ghozali, 2018; 177).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi, dengan menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar

5% atau 0,05, yang ditentukan berdasarkan probabilitas:

- Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Uji koefisien determinasi R Square adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell yang mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variabilitas data. Nilai R Square berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu) (Purnomo, Ike 2019). Semakin mendekati 1, maka model semakin baik dalam menjelaskan variabilitas data, yang menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi besar terhadap prediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai Nagelkerke's R Square (mendekati 100%), semakin baik kualitas model regresi (Ghozali, 2018; 97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tenure audit	81	.00	1.00	.1358	.34471
rotasi audit	81	.00	1.00	.4074	.49441
kualitas audit	81	.00	1.00	.6914	.46481
komite audit	81	.37	2.00	.8147	.26768
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Grafik di atas menggambarkan deskriptif variabel dalam penelitian ini dengan

jumlah data yang valid sebanyak 81, sebagai berikut:

1. **Tenure Audit** memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata (mean) dari Tenure Audit adalah 0.1358, dengan deviasi standar sebesar 0.34471.
2. **Rotasi Audit** memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata (mean) dari Rotasi Audit adalah 0.4074, dengan deviasi standar sebesar 0.49441.
3. **Kualitas Audit** memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata (mean) dari Kualitas Audit adalah 0.6914, dengan deviasi standar sebesar 0.46481.
4. **Komite Audit** memiliki nilai minimum sebesar 0.37 dan nilai maksimum sebesar 2. Rata-rata (mean) dari Komite Audit adalah 0.8147, dengan deviasi standar sebesar 0.26768.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Partial			Tolerance	VIF
1								
	(Constant)	.962	.175		5.496	.000		
	tenure audit	-.074	.065	-.062	-.426	.669	.939	1.066
	rotasi audit	.039	.115	.062	.340	.731	.465	1.967
	kualitas audit	-.344	.064	-.593	-4.716	.000	.980	1.020

Grafik di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen dan satu variabel moderasi memiliki nilai VIF yang dihitung ≤ 10 dan nilai tolerance ≥ 0.10 . Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas pada semua variabel independen. Dengan kata lain, tidak ada hubungan yang saling terkait antara variabel independen dan variabel moderasi.

b. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik Tanpa Moderasi

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
tenure audit	-.483	.752	.382	1	.536	.617
ukuran audit	.080	.561	.020	1	.886	1.084
komite audit	.013	.807	3.764	1	.052	1.013
Constant	.375	.372	1.018	1	.313	1.455

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

$$\gamma = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = 0.375 + (-0.483) + 0.080 + e$$

- Koefisien regresi untuk variabel Tenure Audit (X1) sebesar (-0.483) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Tenure Audit akan menyebabkan penurunan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.483, dengan asumsi variabel Rotasi Audit (X2) diabaikan atau bernilai 0.
- Koefisien regresi untuk variabel Rotasi Audit (X2) sebesar 0.080 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Rotasi Audit akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.080, dengan asumsi variabel Tenure Audit (X1) diabaikan atau bernilai 0.
- Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit (Z) sebesar 0.013 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Komite Audit akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.013, dengan asumsi Tenure Audit (X1) dan Rotasi Audit (X2) diabaikan atau bernilai 0.

Analisis Regresi Logistik Dengan Moderasi

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
tenure audit	.208	1.197	.062	1	.603	1.334
ukuran audit	.411	.772	.283	1	.595	1.509
komite audit	.024	.011	4.837	1	.028	1.025
M1	-.017	.018	.897	1	.344	.983
M2	-.013	.016	.633	1	.426	.987
Constant	.109	.412	.070	1	.792	1.115

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

$$\gamma = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta(X_1 * Z) + \beta(X_2 * Z) + e$$

$$Y = 0.109 + 0.288 + 0.001 + (-0.017) + (-0.013) + e$$

Koefisien regresi untuk variabel Tenure Audit (X1) sebesar 0.288 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Tenure Audit akan menyebabkan penurunan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.288, dengan asumsi variabel Rotasi Audit (X2) dan Komite Audit (Z) diabaikan atau bernilai 0.

Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0.411 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Ukuran Perusahaan akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.411, dengan asumsi variabel Tenure Audit (X1) dan Komite Audit (Z) diabaikan atau bernilai 0.

Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit (Z) sebesar 0.024 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Komite Audit akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.024, dengan asumsi variabel Tenure Audit (X1) dan Rotasi Audit (X2) diabaikan atau bernilai 0.

Koefisien regresi untuk variabel M1 sebesar (-0.017) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Komite Audit akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.017, dengan asumsi variabel Tenure Audit dan Rotasi Audit tetap konstan.

Koefisien regresi untuk variabel M2 sebesar (-0.013) menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 satuan pada Komite Audit akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.013, dengan asumsi variabel Tenure Audit dan Rotasi Audit tetap konstan.

c. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.884	8	.867

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Chi-Square adalah 3.884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,867. Berdasarkan hasil ini, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model ini berhasil memprediksi nilai observasi, yang berarti model tersebut cocok dengan data dan dapat diterima untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

d. Uji Keseluruhan Model Fit**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	100.147	.765
	2	100.118	.806
	3	100.118	.806

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan nilai -2LogLikelihood(-2LogL)pada(blocknumber0) sebesar 84.272. Kemudian nilai -2LogLikelihood(-2LogL)pada(blocknumber 1) ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				tenure audit	rotasi audit	kecenderungan audit
Step 1	1	96.913	.392	-.399	.955	.91
	2	95.720	.377	-.479	.978	.91
	3	95.718	.375	-.483	.989	.91
	4	95.718	.375	-.483	.989	.91

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai -2 log likelihood (-2logL) pada block number 1 setelah dimasukkan tiga variabel independen yaitu Tenure Audit dan Rotasi Audit menjadi sebesar 95.718. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.6 dan 5.7, nilai

2LogLikelihood(-

2LogL) awal (block number = 0) sebesar 100.118 dan -2 Log Likelihood (-2LogL) berikutnya (block number = 1) sebesar 95.718. Terdapat penurunan nilai Likelihood (-2LogL) ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel penelitian berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

e. Uji Hipotesis**Uji Simultan (Uji F) / Omnibus Test****Hasil Uji Simultan Sebelum Variabel Moderasi****Omnibus Tests of Model Coefficients**

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Block	4.399	3	.221
	Model	4.399	3	.221

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Pengaruh Tenure Audit dan Rotasi Audit pada tabel 5.8 menunjukkan nilai Chi-square sebesar 4.399 dengan nilai signifikansi sebesar $0,221 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Tenure Audit, Rotasi Audit, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

-Hasil Uji Simultan Dengan Variabel Moderasi**Omnibus Tests of Model Coefficients**

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Block	4.203	1	.040
	Model	4.379	2	.112

Hasil pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi pada tabel 5.9 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 4.203 dengan nilai signifikannya sebesar $0,040 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Komite Audit memoderasi pengaruh Tenure Audit dan Rotasi Audit secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

Uji Parsial (Uji T) / Variable In The Equation

- Pengujian Koefisien Secara Parsial Sebelum Variabel Moderasi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a tenure audit	-.483	.782	.382	1	.536	.617
rotasi audit	.080	.561	.020	1	.886	1.084
komite audit	.013	.007	3.764	1	.052	1.013
Constant	.375	.372	1.018	1	.313	1.455

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

1. Pengaruh Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit

Variabel Tenure Audit pada Tabel 5.10 menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,483 dengan nilai signifikansi 0,536 $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga Tenure Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H1: Tenure Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Variabel Rotasi Audit pada Tabel 5.10 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,080 dengan nilai signifikansi 0,886 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Rotasi Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak.

H2: Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengujian Koefisien Secara Parsial Dengan variabel Moderasi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a tenure audit	-.288	1.157	.062	1	.803	1.594
rotasi audit	.411	.772	.283	1	.595	1.508
komite audit	.024	.011	4.837	1	.028	1.025
M1	-.017	.018	.887	1	.344	.983
M2	-.013	.018	.533	1	.468	.987
Constant	.008	.412	.006	1	.930	1.116

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

3. Pengaruh Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Komite Audit

Variabel Tenure Audit terhadap Kualitas Audit sebelum menggunakan variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,536, sedangkan setelah menggunakan Komite Audit sebagai variabel moderasi sebesar 0,344. Karena nilai signifikansi tetap lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Komite Audit tidak mampu mempengaruhi hubungan antara Tenure Audit terhadap Kualitas Audit.

H3: Komite Audit tidak mampu mempengaruhi Tenure Audit terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Komite Audit

Variabel Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit sebelum menggunakan variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,886, sedangkan setelah menggunakan Komite Audit sebagai variabel moderasi sebesar 0,426. Karena nilai signifikansi tetap lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Komite Audit tidak mampu mempengaruhi hubungan antara Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.

H4: Komite Audit tidak mampu mempengaruhi Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.

Uji Koefisien Determinasi / Uji R^2 (Nagelkerke's R Square)



Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	92.941 ^a	.086	.121

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS nilai *Nagelkerke R Square* yang ditunjukkan dalam tabel 5.12 tersebut adalah sebesar 0.121. Artinya adalah bahwa sebesar 12.1% variabel dependen yaitu Kualitas Audit dipengaruhi oleh Tenure Audit dan Rotasi.

KESIMPULAN DAN SARAN **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh Tenure Audit dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai

variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- **Tenure Audit** tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Hal ini disebabkan oleh potensi dampak negatif dari durasi perikatan audit yang panjang, yang dapat mempengaruhi independensi auditor, sehingga menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.
- **Rotasi Audit** juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Meskipun rotasi auditor dapat dianggap penting untuk mempertahankan independensi, dalam penelitian ini, tidak terbukti bahwa rotasi auditor secara langsung meningkatkan kualitas audit, karena auditor sudah menunjukkan independensi yang cukup tinggi dalam pekerjaan mereka.
- **Komite Audit** tidak berperan dalam memoderasi pengaruh Tenure Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Hal ini disebabkan oleh adanya efektivitas yang lebih tinggi pada komite audit saat persentase komite audit terhadap komisaris independen meningkat, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya.
- **Komite Audit** juga tidak memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama. Hal ini karena auditor telah menunjukkan independensi yang kuat dan kualitas

audit yang baik meskipun tanpa adanya intervensi komite audit.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan:

- **Bagi Perusahaan**
Perusahaan sebaiknya lebih cermat dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis, terutama dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dan dalam keputusan-keputusan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan audit. Pemilihan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pengelolaan perusahaan.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kualitas audit, seperti biaya audit, risiko audit, dan ukuran perusahaan. Dengan penambahan variabel-variabel ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada kualitas audit. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian lebih dari tiga tahun, misalnya lima atau tujuh tahun. Penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang akan menambah variasi data yang lebih luas, memungkinkan perbandingan yang lebih baik, dan meningkatkan

kualitas serta keandalan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H. , and Hopwood, William S. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Translated by Amir Abadi Yusuf. Salemba Empat.
- Darmawan, Syahrial. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Media Wacana Mitra.
- Eka Putri Susanti. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Jasa Raharja (PERSERO)*. Bogor. STIE Purnagraha.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- D. P. Simanjuntak Owen. (2016). *Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama*. Jakarta. Jurnal Dunia Ilmu.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta:Cipta Rineka.
- Susanto, Azhar. (2009). *Sistem Akuntansi: Prosedur dan Metode*. Yogyakarta. BPFE.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

Victor H. Sianipar and Dani T. Siboro.
(2017). *Auditing II*. Medan. Diktat
Fakultas Ekonomi.

Weygandt, Jerry J. , Donald E. Kieso, and
Paul D. Kimmel. (2011). *Accounting
Principles*. Jakarta. Salemba Empat.

Zaki Baridwan. (2009). *Sistem Akuntansi*.
Yogyakarta. BPFE.